

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden SMA Negeri 3 Bantul Terhadap Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin, dan Umur

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul, dalam penelitian sejumlah 81 responden. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi kelas, jenis kelamin, dan umur dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik SMA Negeri 3 Bantul

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kelas		
X	35	43,2%
XI	46	56,8%
Jumlah	81	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	46,9%
Perempuan	43	53,1%
Jumlah	81	100%
Umur		
< 17 Tahun	34	42,0%
≥ 17 Tahun	47	58,0%
Jumlah	81	100%

Berdasarkan kelas, Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas responden kelas XI sebanyak 46 siswa (56,8%). Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 43 siswa (53,1%). Berdasarkan umur, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki umur ≥ 17 tahun sebanyak 47 siswa (58,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Remaja di SMA Negeri 3 Bantul

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori. Kategori baik jika responden berhasil menjawab 76% - 100%, Kategori cukup jika responden

berhasil menjawab 56% - 75%, serta kategori kurang jika responden berhasil menjawab 40% - 55%. Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Bantul terkait donor darah sebelum intervensi edukatif melalui permainan ular tangga ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Edukasi Melalui Media Ular Tangga

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	7	8,6%
Cukup	40	49,4%
Kurang	34	42,0%
Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 7 siswa (8,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebelum diberikan edukasi.

Tingkat pengetahuan siswa pendonor darah SMA Negeri 3 Bantul menurut kelas sebelum diberikan edukasi menggunakan media permainan ular tangga disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Edukasi Melalui Media Ular Tangga Berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
X	3	8,6%	14	48,6%	18	51,4%	35
XI	4	8,7%	26	56,5%	16	34,8%	46
Jumlah	7		40		34		81

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 35 siswa kelas X, sebanyak 3 siswa (8,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan 46 siswa kelas XI, sebanyak 4 siswa (8,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 bantul sebelum edukasi melalui media permainan ular tangga berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Edukasi Melalui Media Ular Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	5	13,2%	15	39,5%	18	47,4%	38
Perempuan	2	4,7%	25	58,1%	16	37,2%	43
Jumlah	7		40		34		81

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 38 siswa laki-laki, sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik (13,2%). Sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 2 siswi (4,7%) dari 43 responden.

Tingkat pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 Bantul sebelum edukasi melalui media permainan ular tangga berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Edukasi Melalui Ular Tangga Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
< 17 Tahun	3	8,8%	16	47,1%	15	44,1%	34
≥ 17 Tahun	4	8,5%	24	51,1%	19	40,4%	47
Jumlah	7		40		34		81

Berdasarkan Tabel 4.5 dari 34 siswa umur < 17 tahun, sebanyak 3 siswa (8,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan 47 siswa umur ≥ 17 tahun, sebanyak 4 siswa (8,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

3. Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Remaja di SMA Negeri 3 Bantul

Setelah diberikan edukasi melalui permainan ular tangga pada siswa SMA Negeri 3 bantul dengan menggunakan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah edukasi. Tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi menggunakan media permainan ular tangga disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Edukasi Melalui Media Ular Tangga

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	65	80,2%
Cukup	13	16,0%
Kurang	3	3,7%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel 4.6. 2 setelah edukasi menggunakan permainan ular tangga, terdapat 65 siswa (80,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 Bantul setelah edukas berdasarkan kelas ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Edukasi Melalui Media Ular Tangga Berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
X	29	82,9%	5	14,3%	1	2,9%	35
XI	36	78,3%	8	17,4%	2	4,3%	46
Jumlah	65		13		3		81

Berdasarkan Tabel 4.7 dari 35 siswa kelas X, sebanyak 29 siswa (82,9%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan 46 siswa kelas XI, sebanyak 36 siswa (78,3%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 Bantul setelah edukasi melalui media permainan ular tangga, berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Edukasi Melalui Media Ular Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	27	71,1%	8	21,1%	3	7,9%	38
Perempuan	38	88,4%	5	11,6%	0	0%	43
Jumlah	65		13		3		81

Berdasarkan Tabel 4.8 dari 38 siswa laki-laki, sebanyak 27 siswa (71,1%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan 43 siswa perempuan, sejumlah 38 (88,4%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 Bantul setelah edukasi melalui media permainan ular tangga, berdasarkan umur kelamin ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Edukasi Melalui Media Ular Tangga Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
< 17 Tahun	29	85,3%	4	11,8%	1	2,9%	34
≥ 17 Tahun	36	76,6%	9	19,1%	2	4,3%	47
Jumlah	65		13		3		81

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 34 siswa umur < 17 tahun, sebanyak 29 siswa termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik (85,3%). Sedangkan 47 siswa umur ≥ 17 tahun, sebanyak 36 siswa termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik (76,6%).

4. Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Donor Darah di SMA Negeri 3 Bantul

Efektivitas media permainan ular tangga terlihat dari perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sebagaimana disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum dan Setelah Edukasi Ular Tangga

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	F	%	F	%
Baik	7	8,6%	65	80,2%
Cukup	40	49,5%	13	16,0%
Kurang	43	42,0%	3	3,7%
Jumlah	81	100%	81	100%
Rata-rata	58,5		82,8	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi permainan ular tangga, sebelum edukasi kategori baik sebanyak 7 siswa (8,6%) dari 81 responden. Sedangkan setelah edukasi melalui permainan ular tangga tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 65 siswa (80,2%) dari 81 responden.

Dengan menggunakan SPSS 25, Uji-t Berpasangan akan digunakan untuk memastikan tingkat keberhasilan penggunaan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan donor darah. Sebelum melakukan Uji-t Berpasangan, asumsi Normalitas akan diperiksa. Tabel 4.11 menampilkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.11 Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	F	Sig	Statistic	f	Sig
<i>Pre - Test</i>	0,127	81	0,003	0,974	81	0,105
<i>Post Test</i>	0,210	81	0,000	0,867	81	0,000

Data tidak terdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,003 dan 0,000 ($<0,05$) yang diperoleh dari temuan pretest dan posttest menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terlihat pada Tabel 4.11.

Karena asumsi nilai tidak terpenuhi, alternatif untuk melakukan uji t berpasangan menggunakan uji nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Uji Wilcoxon

	PostTest – PreTest
Z	- 7,513
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasar Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z yaitu $-7,513$ dengan Nilai sig sebesar 0,000 ($< 0,05$) Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap H_0 , artinya ada perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan donor darah sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media edukasi tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan responden tentang donor darah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden SMA Negeri 3 Bantul Terhadap Pengetahuan Donor Darah Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin, dan Umur

Hasil penelitian ini memberikan informasi karakteristik pengetahuan donor darah siswa SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan umur. Berdasarkan kelas, siswa kelas XI merupakan persentase responden terbesar, yaitu sebanyak 46 (57%). Penelitian ini mayoritas kelas XI, disebabkan beberapa kelas X tidak bisa terlibat dalam penelitian karena sedang melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sulistywati *et al.*, (2017) semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin signifikan pengaruhnya dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman individu tersebut.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden yang ikut serta dalam penelitian adalah perempuan sebanyak 43 (53%). Hasil ini seiring dengan penelitian sebelumnya Pohilihu *et al.*, (2023) yang menunjukkan responden paling banyak adalah perempuan yaitu 55%. Jadi dari probabilitas lebih banyak perempuan.

Berdasarkan umur, responden paling banyak berpartisipasi dalam penelitian yaitu responden berumur ≥ 17 tahun sebanyak 47 (58%). Dengan usia siswa SMA Negeri 3 Bantul mayoritas 17 tahun. Menurut Darsini *et al.*, (2019) Umur seseorang dapat memengaruhi kemampuan memahami dan cara berpikirnya. Dengan bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan perkembangan pola pikirnya juga meningkat.

2. Tingkat Pengetahuan Donor Darah Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Remaja di SMA Negeri 3 Bantul

Tingkat pengetahuan donor darah sebelum edukasi, kategori baik sebanyak 7 siswa (8,6%). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa tentang donor darah di SMA Negeri 3 Bantul masih tergolong rendah. Hasil ini serupa dengan penelitian Ratna *et al.*, (2020) tingkat pengetahuan siswa sebelum edukasi permainan ular tangga, kategori baik sebesar 40%. Menurut Makiyah,

(2016) minimnya pengetahuan manfaat yang diperoleh tubuh apabila rutin mendonorkan darah disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mengenai donor darah, bersama dengan sedikit dorongan atau bantuan dari kerabat.

Hasil ini juga sebanding dengan penelitian Jubaedah *et al.*, (2023) menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum edukasi ular tangga, kategori baik sebesar 21,7%. Sebagian responden tidak mengetahui manfaat donor bagi kesehatan, dan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut melalui media, media sosial, atau sumber informasi lainnya. Selain itu, kurangnya pengalaman langsung responden dengan efek kesehatan positif dari donor darah merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pemahaman mereka tentang donor darah tersebut. Lingkungan yang jarang melakukan donor darah juga turut menyebabkan cukup rendah tingkat pengetahuan responden. Menurut Makiyah, (2016), secara umum, kurangnya pemahaman mengenai donor darah terutama rendahnya tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan donor darah sebelum edukasi berdasarkan kelas terlihat pada tabel 4.3. Kelas X, sebanyak 3 siswa (8,6%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan kelas XI, sebanyak 4 siswa (8,7%) termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik. Perbedaan tingkatan kelas tidak mempengaruhi pengetahuan donor darah sebelum edukasi. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Daryanti *et al.*, (2020) dimana hasil pengetahuan “baik” sebelum diberikan edukasi berdasarkan kelas masih rendah.

Tingkat pengetahuan donor darah sebelum edukasi berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 4.4. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 siswa (13,2%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 2 siswa (4,7%). Perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang donor darah sebelum diberikan edukasi. Hasil ini serupa dengan penelitian Zuhriya *et al.*, (2018) dimana hasil pengetahuan “baik” sebelum diberikan edukasi berdasarkan jenis kelamin masih rendah.

Tingkat pengetahuan donor darah sebelum edukasi berdasarkan umur terlihat pada tabel 4.5. Usia < 17 tahun sebanyak 3 siswa (8,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan usia ≥ 17 tahun, terdapat 4 siswa (8,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Perbedaan usia tidak mempengaruhi pengetahuan donor darah sebelum edukasi. Hasil ini serupa dengan penelitian Utari *et al.*, (2022), dimana hasil pengetahuan “baik” sebelum diberikan edukasi berdasarkan usia masih rendah.

3. Tingkat Pengetahuan Donor Darah Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Remaja di SMA Negeri 3 Bantul

Tingkat pengetahuan donor darah setelah edukasi kategori baik sebanyak 65 siswa (80%), dibandingkan dengan sebelum edukasi hanya terdapat 7 siswa (8,6%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan tingkat pengetahuan di SMA Negeri 3 Bantul setelah edukasi meningkat menjadi kategori baik. Setelah diberikan edukasi melalui permainan ular tangga, siswa SMA Negeri 3 Bantul memiliki pemahaman yang lebih baik tentang donor darah. Hasil ini serupa dengan penelitian Ratna *et al.*, (2020) Sebelum diberikan edukasi menggunakan permainan ular tangga, tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah 40%, sedangkan setelah edukasi tersebut meningkat menjadi 91,4%.

Tingkat pengetahuan donor darah setelah diberikan edukasi berdasarkan kelas terlihat pada tabel 4.7. Kelas X sebanyak 29 (82,9%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Sedangkan kelas XI sebanyak 36 (78,3%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Daryanti *et al.*, (2020) berdasarkan kelas setelah diberikan edukasi melalui permainan ular tangga lebih dari separuh responden berpengetahuan “baik” disemua tingkatan kelas.

Tingkat pengetahuan donor darah setelah diberikan edukasi berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 4.8. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 siswa (71,1%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 siswa (88,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan

baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Zuhriya *et al.*, (2018) jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik lebih besar setelah edukasi melalui permainan ular tangga.

Tingkat pengetahuan donor darah setelah diberikan edukasi berdasarkan umur terlihat pada tabel 4.9. Umur < 17 sebanyak 29 siswa (85,3%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Sedangkan umur ≥ 17 tahun sebanyak 36 siswa (76,6%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Utari *et al.*, (2022) berdasarkan usia memiliki tingkat pengetahuan kategori baik meningkat setelah edukasi permainan ular tangga pada berbagai jenis usia.

4. Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Donor Darah di SMA Negeri 3 Bantul

Berdasarkan Tabel 4.10 mengindikasikan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi melalui permainan ular tangga. Sebelum edukasi tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 8,6% dan setelah edukasi memiliki kategori baik sebesar 80,2%. Hasil ini serupa dengan penelitian Ratna *et al.*, (2020) tingkat pengetahuan kategori baik sebelum dan setelah edukasi melalui ular tangga mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *Uji Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa data dianggap tidak berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} < 0,05$. Karena asumsi nilai dilanggar, *uji Wilcoxon* nonparametrik dapat digunakan sebagai pengganti uji t berpasangan. Hasil ini serupa dengan penelitian Dewi *et al.*, (2018) Karena data tidak memenuhi distribusi normal berdasarkan *uji Kolmogorov-Smirnov*, *uji Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif untuk uji t berpasangan.

Berdasarkan tabel 4.12 nilai sig yang diperoleh $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan donor darah sebelum dan setelah pemberian edukasi. Oleh karena itu, media edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan donor darah di SMA Negeri 3 Bantul tahun 2025. Hasil ini serupa dengan penelitian Dewi *et al.*, (2018) analisis data *uji Wilcoxon* memperlihatkan

perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dengan melalui ular tangga. Dengan demikian, permainan ular tangga terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Indra penglihatan, pendengaran, serta peraba peserta penelitian dapat dirangsang oleh media permainan, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penyertaan pertanyaan atau kuis dalam permainan ular tangga tidak hanya dapat mendorong partisipasi kelompok tetapi juga mengajarkan pemain cara berpikir kritis saat memecahkan masalah (Hisanah *et al.*, 2023). Faktor faktor tersebut yang membuat edukasi pengetahuan donor darah melalui permainan ular tangga mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan donor darah yang lebih signifikan sehingga responden lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui edukasi permainan ular tangga.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan penelitian ini terletak pada proses penyebaran kuesioner secara langsung, sehingga perlu menyesuaikan jadwal antara peneliti dan responden, serta menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah.

2. Kelemahan

Pada penelitian ini responden lebih dominan kelas X-3, XI-2, dan XI-4. Kelas X dan kelas XI yang lain hanya perwakilan 1 sampai 2 orang saja dikarenakan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa diganggu.